

BAB III

STUDI EMPIRIS

A. Tinjauan Umum Tentang Lokasi

Berdasarkan hasil survey yang terdapat pada isian potensi Desa Karangjati pada tahun 1996/1997 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Maka gambarannya sebagai berikut :

1. Keadaan Geografis

Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan adalah termasuk Desa yang agraris, sebab kebanyakan wilayah pertanian. Luas wilayah : 328,40 Ha, bentuk permukaan tanah adalah daratan, produktivitas tanah sangat tinggi, keadaan wilayah bukan pantai, curah hujan 2000 mm/tahun.

TABEL 1
PERINCIAN PENGGUNAAN TANAH

NO.	JENIS PENGGUNAAN TANAH	JUMLAH (Ha)	KET.
1.	Perumahan dan pekarangan	91,61	
2.	Sawah :		
	- Teknis	151,58	
	- Setengah teknis	22,18	
	- Sederhana	38,50	
3.	Lain-lain :		
	- Kuburan	2,21	
	- Jalan	15,00	
	- Sungai	7,34	

Dokumentasi : Daftar Isian Potensi Desa

3. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk seluruhnya 6740 jiwa, jumlah KK 1924. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan WNI 6740 jiwa, WNA tidak ada, kepadatan penduduk 2052 jiwa/km.

TABEL 2
PERINCIAN KELOMPOK UMUR

Jenis Kelamin	Umur (Dalam Tahun)					
	0-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-55
Pria	498	581	613	676	614	437
Wanita	486	608	668	549	603	507

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

Jumlah anak usia 0-1 tahun 85 jiwa

Jumlah anak usia 7-12 tahun 827 jiwa

b. Keadaan Pendidikan

Dengan melihat daftar isian potensi Desa Karangjati bahwa tingkat pendidikan di Desa Karangjati cukup baik. Akan tetapi sarana pendidikan yang masih kurang mendukung, sebagaimana yang tersebut dalam tabel di bawah ini.

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

No.	Jenis	Jumlah /jiwa
1.	Belum Sekolah	281
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	1486
3.	Tamat SD/ sederajat	3137
4.	Tamat SLP/ sederajat	1298
5.	Tamat SLA/ sederajat	498
6.	Tamat Akademi/ sederajat	32
7.	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	8
8.	Buta Aksara (10-55 tahun)	-

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

TABEL 4
SARANA PENDIDIKAN

No.	Jenis	Jumlah	Ruang	Tampung
1.	T K	3	5	200
2.	S D	3	20	800
3.	SLP/ Sederajat	-	-	-
4.	SLA/ Sederajat	-	-	-
5.	Akademi	-	-	-
6.	P T	-	-	-
7.	Madrasah	-	-	-
8.	Pesantren	1	3	30

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Karangjati adalah sebagian esar wilayah pertanian, maka otomatis mata pencaharian sebagian besar petani. Disamping itu karena dekat dengan industri, maka mata pencaharian yang besar nomor dua adalah buruh pabrik (karyawan pabrik). Selain itu ada juga sebagai dokter, guru, ABRI, dan lain-lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

TABEL 5
JENIS MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	Pertanian sawah	
	a. Petani pemilik	478
	b. Petani penggarap	367
	c. Buruh tani	434
2.	Kerajinan / indistri kecil	
	a. Kerajinan tangan	3
	b. Industri kecil	-
	c. Pande besi	-
3.	Mata pencaharian jasa dan per- dagangan	
	a. Dokter	1
	b. Bidan	1
	c. Guru	48
	d. Pegawai Negeri	81
	e. Buruh	787
	f. Dukun bayi	6

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
	g. Tukang cukur	4
	h. Tukang jahit	16
	i. Tukang batu	47
	j. Angkutan	21
	k. ABRI	15
	l. Pensiun PNS/ABRI	11

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

5. Keadaan Sosial Keagamaan

a. Pemeluk Agama

Pemeluk agama di Desa Karangjati mayoritas masyarakatnya beragama Islam kira-kira 85 % dan sisanya beragama lain, misalnya Protestan, Katolik, Hindu, Budha, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

TABEL 6
MASYARAKAT PEMELUK AGAMA

No.	Jenis Agama	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	6673
2.	Protestan	26
3.	Katholik	14
4.	Hindu	11
5.	Budha	16

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

b. Sarana Peribadatan

Karena mayoritas di Desa Karangjati beragama Islam, maka sarana peribadatan bagi umat Islam memadai, dibandingkan agama lain, sebagaimana dalam tabel.

TABEL 7
SARANA PERIBADATAN

No.	Jenis	Jumlah	Tampung
1.	Langgar	27	810
2.	Masjid	7	3815
3.	Gereja	-	-
4.	Pura	-	-
5.	Wihara	-	-

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

C. Lembaga Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan

Dalam lembaga ini di Desa Karangjati tidak kalah dengan desa lain. Kegiatannya baik, sebagaimana tersebut dalam tabel.

TABEL 8
LEMBAGA SOSIAL KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

No.	Lembaga	Anggota
1.	LKMD	35
2.	Penggerak PKK	29
3.	KUD dan Koperasi	143
4.	Keagamaan : - Islam	425
	- Kristen	42
5.	Pendidikan : - Karang Taruna	113
	- Pramuka	824
6.	Kesenian	20
7.	Olah raga	250

Dokumentasi : Daftar isian potensi desa

B. Sejarah Singkat Tentang Asal-usul dan Perkembangan Thoriqot Shiddiqiyah di Desa Karangjati

1. Asal-usul Thoriqot Shiddiqiyah

Thoriqot shiddiqiyah ini muncul dan berkembang di Losari Jombang yang dimulai kegiatannya Kyai Mukhtar Mu'thi pada tahun 1953. Namun demikian beliau sendiri tidak menganggap dirinya sebagai pendiri pertama thoriqot tersebut, tetapi karena ia menerima warisan kepemimpinannya dari Kyai Syu'aib Jamal yang pergi ke luar negeri dan menyerahkan

kepemimpinannya kepada Kyai Mukhtar Mu'thi pada tahun itu juga.⁵⁹ Pada awal perkembangannya thoriqot ini mengalami berbagai hambatan, yang antara lain berwujud tuduhan, bahwa keberadaannya itu muktabarah atau tidak. Namun demikian setelah diadakan penyelidikan oleh badan koordinasi pengawas aliran kemasyarakatan tentang thoriqot di tingkat I Jawa Timur yang disampaikan kepada Kejaksaan Agung RI di Jakarta, maka gerakan thoriqot shiddiqiyah pusat (di Jombang) memperoleh pengakuan, kebenaran dan keabsahannya dari pemerintah tanggal 15 Januari 1973.⁶⁰

Thoriqot shiddiqiyah yang diawali atau dipimpin oleh Kyai Mukhtar Mu'thi itu merupakan kebangkitan kembali, karena beliau menerima warisan dari Kyai Syu'aib Jamal. Kyai Mukhtar Mu'thi ini di Jawa Timur dikenal sebagai seorang yang mempunyai kelebihan dari ukuran orang-orang pada umumnya. Sehingga orang-orang menyebutkan sebagai dukun sakti. Popularitasnya sebagai dukun menerangkan sebagai sebab-sebab mengapa ia menarik simpati pengikutnya dari kaum abangan, kalangan penderita

⁵⁹. Hasil wawancara dengan Bapak Romli, Tanggal 17 Mei 1997.

⁶⁰ *Ibid*, Tanggal 18 Mei 1997.

kronis, bekas pecandu minuman keras, mereka yang dibebani oleh perasaan bersalah atas frustrasi akibat kegagalan dibidang politik dan perdagangan dan lain-lain. Keikutsertaan mereka dalam thoriqot merupakan langkah maju bagi seorang muslim yang semakin taat. Thoriqot ini mulai menjadi penting lagi artinya dapat menarik banyak pengikut pada tahun 1977.

Dengan berdirinya pusat thoriqot shiddiqiyah tersebut maka di Jawa Timur umumnya dan khususnya di Jombang, bertemu bermacam-macam aliran thoriqot. Di Jombang pada pertengahan abad XX tepatnya pada tahun 1953 terdapat beberapa kelompok thoriqot Qodiriyyah, Naqsabandiyah, Nahdiah. Thoriqot-thoriqot ini berasal dari luar negeri.

Adapun faktor yang mendorong berdirinya thoriqot shiddiqiyah ada dua yaitu Intern dan ekstern.

Intern : Merasa mendapat warisan kepemimpinan ilmu-ilmu dari gurunya. Dan sangat patuhnya si murid kepada gurunya, maka mengemban amanat itu beliau laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ekstern : Banyaknya aliran-aliran kepercayaan pada saat itu yang berusaha mempengaruhi Islam, seperti Islam sejati. Disamping itu

dekadensi moral masyarakat yang sudah tidak lagi menjalankan Islam yang sebenarnya, banyak orang yang berzina, berjudi, dan perampokan, dan lain sebagainya.⁶¹

Penjelasan dan nama-nama thoriqot shiddiqiyah sebagai berikut :

- a) Nama thoriqot shiddiqiyah itu nama silsilah yang melalui Sayyidina Abubakar Shiddiq r.a.
- b) Nama-nama silsilah thoriqot shiddiqiyah :
 - 1) Robbul Arbab Subhanahu Wata'ala
 - 2) Sayyidina Jibril Alaissalam
 - 3) Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW
 - 4) Sayyidina Abubakar As-Shiddiq r.a.
 - 5) Sayyidina Ali r.a.
 - 6) Sayyidina Hasan
 - 7) Syekh Imam Zainal Abidin
 - 8) Syekh Muhammad Al Bakir
 - 9) Syekh Imam Ja'far Shodiq
 - 10) Musa Al Kadhim
 - 11) Syekh Abil Hasan Ali
 - 12) Syekh Ma'ruf al Karkhi (Yazid Bustomi)

⁶¹ *Ibid*, Tanggal 19 Mei 1997.

- 13) Syekh Sirri Suqthi
- 14) Syekh Junaedi Al Baghdadi
- 15) Syekh Abibakar As Sibli
- 16) Syekh Abdul Wahid At Tamimi
- 17) Syekh Faruq At Turtusi
- 18) Syekh Abi Hasan Ali Al Asykari
- 19) Syekh Abi said Makhzumi
- 20) Syekh Abu Muhammad Muhyiddin
- 21) Syekh Abdul Aziz
- 22) Syekh Muhammad Al Huttaqi
- 23) Syekh Syamsuddin
- 24) Syekh Syarifuddin
- 25) Syekh Nuruddin
- 26) Syekh Waliyuddin
- 27) Syekh Hisyamuddin
- 28) Syekh Yahya
- 29) Syekh Abu Bakar
- 30) Syekh Abdul Karim
- 31) Syekh Usman
- 32) Syekh Abdul Fattah
- 33) Syekh Murodi
- 34) Syekh Syamsiddin
- 35) Syekh Ahmad Khotib Al Makki

36) Syekh Syueb Jamali Al Banteni

37) Muchammad Muchtar Abdul Mu'thi Al Jombani.⁶²

2. *Perkembangan Thoriqot Shiddiqiyyah di Desa Karangjati.*

Thoriqot Shiddiqiyyah di Desa Karangjati merupakan cabang dari Jombang, maka keberadaannya tidak jauh berbeda. Perkembangan thoriqot shiddiqiyyah di Desa Karangjati dimulai pada tahun 1983, yang di bawah oleh seorang khalifah yaitu Bapak Romli. Yang menjadi motivasi beliau untuk mengajarkan thoriqot shiddiqiyyah adalah karena dia melihat pengamalan keagamaan sehari-hari belum optimal, meskipun Islam sebagai agama mayoritas di Desa Karangjati.

Thoroqot shiddiqiyyah awal perkembangannya mengalami hambatan, sebab banyak masyarakat di Karangjati masih belum mengerti apa itu thoriqot, apalagi thoriqot shiddiqiyyah yang masih asing dan belum dikenal orang secara luas. Sehingga thoriqot ini mendapatkan tanggapan yang negatif oleh masyarakat. Pak Romli tetap meneruskan misinya, bermula ia sebagai guru ngaji di Masjid Karangjati,

⁶² *Ibid*, tanggal 20 Mei 1997

dari situlah ia memperkenalkan thoriqot shiddiqiyah sedikit-sedikit pada muridnya. Pertama kali yang ia kenalkan adalah theologi thoriqot shiddiqiyah, sebab menurutnya itu merupakan dasar motivasi untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Setelah mereka ibadahnya baik, baru beliau memperkenalkan ajaran pokok dari thoriqot ini pada muridnya.

Pada tahun 1989 perkembangan thoriqot shiddiqiyah di Desa Karangjati semakin berkembang, pengikutnya semakin banyak bukan hanya dari muridnya saja melainkan juga dari masyarakat sekitarnya. Pengikut thoriqot yang antusias untuk mengikuti thoriqot shiddiqiyah kebanyakan dari kalangan pemudanya dibandingkan yang tua. Dari tahun ke tahun pengikutnya semakin banyak sampai sekarang, dulu kegiatannya hanya dalam satu tempat sekarang berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lain. Kegiatannya diadakan setiap dua minggu sekali yang dinamakan "Kausaran" dengan membaca amalan-amalan bersama yang dipimpin oleh satu Khalifah. setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan per cabang dari berbagai daerah se-Kecamatan Pandaan. dan kegiatannya terus berkembang sampai sekarang dan

terbentuk suatu organisasi atau yayasan sebagai cabang.⁶³

Sebagai organisasi thoriqot shiddiqiyyah mempunyai asa, dasar dan tujuan sebagai berikut :

a. Asas Pancasila dan UUD'45, dikenakan kepada organisasi atau yayasan thoriqot shiddiqiyyah, sehingga Pancasila dan UUD'45 tersebut sebagai asas menuju kepada pengamalan keagamaan Islam.

b. Dasar thoriqot shiddiqiyyah ada dua yaitu :

1) Dasar ajaran thoriqot shiddiqiyyah adalah Al-Qur'an dan Hadits, dalam arti semua ajarannya tercantum di dalamnya.

2) Dasar yayasan atau organisasi adalah Pancasila dan UUD'45.

c. Tujuan thoriqot shiddiqiyyah ada dua yaitu menurut ajarannya dan menurut yayasan atau organisasi sebagai berikut :

1) Tujuan menurut ajarannya yaitu mensucikan jiwa dari sifat-sifat yang tidak baik (takabur, riya, dan lain-lain) untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, sehingga sampai mencapai ma'rifatullah.

⁶³ Ibid, Tanggal 25 Mei 1997

2) Tujuan menurut organisasi

a) Mendidik dan mengajar setiap anggota khususnya dan masyarakat umumnya untuk :

- Menjadi manusia berjiwa Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjadi manusia berbudi luhur cinta pada negara bangsa Indonesia dan manusia pada umumnya.
- Menjadi manusia yang sadar dan taat menjalankan kewajiban sebagai anggota masyarakat atau negara untuk kepentingan dan kebahagiaan bersama.

b) Membina kesejahteraan pendidikan dan pengajaran dalam arti kata yang seluas-luasnya.

c) Memupuk rasa kekeluargaan kesatuan dan persatuan dari para anggotanya khususnya dan masyarakat umumnya.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan *Sulistiono* sebagai ketua yayasan, Tanggal 1 Juni 1997.

C. Praktek Ajaran Thoroqot Shiddiqiyah

Sebagai cabang dari thoriqot shiddiqiyah di Jombang maka praktek ajarannya tentu sama karena bersumber dari thoriqot yang sama. Dipusatnya, yang mempunyai cara atau peraturan tertentu yang berlaku pada pengikutnya, hal itu meliputi peraturan yang harus dikerjakan dan menjauhi larangannya.

1. Syarat untuk menjadi anggota thoroqot shiddiqiyah

Adapun syarat untuk menjadi calon anggota thoriqot shiddiqiyah adalah, si calon diwajibkan menyetujui dan melaksanakan delapan kesanggupan yang ditetapkan oleh thoriqot shiddiqiyah yaitu :

a. Berbakti kepada Allah SWT

Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT.

b. Berbakti kepada Rasulullah SAW

Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Rasulullah dan apa-apa yang dilarang oleh Rasulullah SAW.

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول (النساء ٥٩)

"Wahai orang-orang yang beriman ta'atilah Allah SWT dan Rasul-Nya".

- c. Berbakti kepada orang tua (Ibu - Bapak)

ان اشكر لى ولوالديك اللى المهير (لقمان ١٤)

"Hendaklah bersyukur kepada Ku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada Ku lah kembalimu".

- d. Berbakti kepada sesama manusia

واحت كما احست الله اليك ولا تبغ الفساد
في الارض ان الله لا يحب المفسدين

(القهمى ٧٧)

"Berbuat baiklah kamu sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah membuat kerusuhan/kerusakan di bumi, sesungguhnya Allah itu tidak suka kepada orang yang berbuat kerusuhan"

- e. Berbakti kepada negara Republik Indonesia

واشكر والى بلدة طيبة ورب غفور (سباء ١٥)

"Hendaklah kamu bersyukur kepada Allah SWT, Negara baik dan Allah SWT dzat Yang Maha Pengampun".

- f. Cinta kepada tanah air Indonesia

Kita haruslah cinta kepada tanah air, cinta tanah air adalah bagian dari iman, iman adalah pangkal dari agama.

حب الوطن من الايمان

Sabda Rasulullah "Cinta tanah air itu bahagian dari iman".

g. Sanggup mengamalkan thoriqot shiddiqiyah

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من عمل
بما علم ورثه الله علم ما لم يعلم <رواه ابو نعيم في الحلية الاولياء>

"barang siapa mengamalkan sesuatu yang diketahui, Allah menawarkan sesuatu yang belum diketahui".

h. Sanggup menghargai waktu

- Waktu kita itulah umur kita
- Umur kita itulah pokok modal kita
- Tiap-tiap nafas yang keluar dari kita, adalah merupakan berlian ma'nawi
- Janganlah berlian kita, kita buang percuma puluhan ribu setiap hari.⁶⁵

2. Larangan bagi anggota thoroqot shiddiqiyah

Adapun larangan yang diberikan bagi semua anggota thoriqot shiddiqiyah adalah segala yang dilarang oleh syari'at agama Islam termasuk

⁶⁵ K. Moch. Muchtar Mu'thi, *Penjelasan Mengenai Delapan Kesanggupan*, Halaman 1-9 Losari Jombang.

mengingkari dari semua kesanggupan yang telah disetujui bersama yang disyahkan oleh mursyid.

3. Bai'at tiap-tiap jenjang ajaran

Setelah seseorang menjadi anggota thoriqot maka dia harus melaksanakan jenjang-jenjang ajaran thoriqot shiddiqiyah, pada pokoknya ada tujuh tingkatan. Setiap orang setelah melaksanakan jenjang tersebut maka dia akan dibai'at oleh khalifah, dan setelah dibai'at dia diberi pelajaran thoriqot sampai mencapai tingkat khalifah (kader).

Dibai'at itu pada dasarnya berjanji untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam dalam arti melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dan setia pada guru (khalifah).⁶⁶

4. Amalan-amalan yang dikerjakan bersama

Thoriqot shiddiqiyah khusus di Karangjati mengadakan pertemuan setiap dua minggu sekali tepat minggu malam senin untuk melakukan amalan-amalan bersama yang disebut "KAUSARAN" artinya kebaikan yang banyak, ini tersebut di dalam tafsir Ibnu Abbas :

انا اعطيتك الكوثر: يقول اعطيتك يا محمد الخير الكثير

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Romli, Tanggal 15 Juni 1997.

Acara malam kausaran itu dipimpin oleh seorang khalifah setempat, dengan diikuti semua pengikut thoriqot shiddiqiyah yang bertempat di Desa Karangjati.

Mereka semua berkumpul maka seorang khalifah akan mengucapkan kalimat seperti di bawah ini :

1) Membaca Al-Fathihah 7x

الحمد لله رب العلمين * الرحمن
الرحيم * ملك يوم الدين * اياك
نعبد و اياك نستعين * اهدنا الصراط
المستقيم * صراط الذين انعمت عليهم
غير المغضوب عليهم ولا الضالين *

2) Membaca surat Al-Ikhlâs 7x

قل هو الله احد * الله الصمد * لم
يلد ولم يولد * ولم يكن له كفوا احد

3) Membaca surat Al-Falaq 7x

قل اعوذ برب الفلق * من شر ما خلق *
ومن شر غاسق اذا وقب * ومن شر النفت
في العقد * ومن شر حاسد اذا حسد *

4) Membaca surat An-Naas 7x

قل اعوذ برب الناس * ملك الناس * اله الناس *
 من شر الوسواس الخناس * الذي يوسوس في
 صدور الناس * من الجنة والناس *

5) Membaca surat Asy-Syarhu 7x

الم نشرح لك صدرك * ووضعنا عنك وزرك *
 الذي انقض ظهرك * ورفعنا لك ذكرك * فان
 مع العسر يسرا * ان مع العسر يسرا * فاذا قرغت
 فانصيب * والى ربك فارغب *

6) Membaca surat Al-Qodar 7x

انا انزلناه في ليلة القدر * وما ادريك ما ليلة
 القدر * ليلة القدر خير من الف شهر * تنزل
 الملائكة والروح فيها باذن ربهم من كل
 امر * سلم هي حق * مطلع الفجر *

7) Membaca surat Al-Kautsar 7x

انا اعطيتك الكوثر * فصل لربك وانحر *
 ان شانئك هو الايتر *

8) Membaca surat An-nashr 7x

اذا جاء نصر الله والفتح ، ورايت الناس
يدخلون في دين الله افواجا ، فسبح بحمد
ربك واستغفر ، انه كان توابا *

9) Membaca surat Al-'Ashr 7 x

والعصر ، ان الانسان لفي خسر ، الا الذين
امنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق
وتواصوا بالصبر *

Setelah membaca surat-surat dalam Al-Qur'an
tersebut di atas maka membaca bacaan sebagai
berikut :

1. * ٣٠ استغفر الله العفو الرحيم

2. ان الله وملائكته يصلون على النبي
يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا

تسليما * ١

3. اللهم صل على محمد وسلم * ٣٠

4. x ٣٠ سبحان الله
5. x ٣٠ الحمد لله
6. x ٣٠ الله أكبر

Setelah membaca bacaan tersebut maka kemudian membaca bacaan di bawah ini :

1. افضل الذكر فاعلم انه لا اله الا
الله لا اله الا الله . لا اله الا الله
محمد رسول الله
2. x ١٢٠ لا اله الا الله
3. لا اله الا الله محمد رسول الله
عليها نحيى وعليها نموت وعليها
تبعث ان شاء الله من الامميين * ١

Kemudian dilanjutkan membaca yang tersebut di bawah ini :

1. x ۳۰ یارحمن یارحیم
2. x ۳۰ یاقریب یا مجیب
3. x ۳۰ یافتاح یارزاق
4. x ۳۰ یا حافظا یا ناصر

setelah amalan-amalan selesai dibaca bersama kemudian membaca do'a dipimpin seorang khalifah, do'anya sebagai berikut :

1. اللهم یا قاضی الحاجات
2. اللهم یا مجیب الدعوات
3. اللهم یا رافع الدرجات
4. اللهم یا محل المشکلات
5. اللهم یا شافی الامراض
6. اللهم یا کافی المهمات

7. اللهم يا دافع اليليات
ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة
حسنة وقنا عذاب النار .
اللهم اختم لنا بالايامات . اللهم اختم لنا
بالاسلام بجاه سيد المرسلين .
والحمد لله رب العالمين

Bacaan-bacaan tersebut di atas merupakan suatu kewajiban bagi seluruh anggota thoriqot shiddiqiyah dari semua tingkatan.⁶⁷

5. Amalan harian dan individual

Bahwa tiap-tiap pengikut anggota thoriqot shiddiqiyah diwajibkan melaksanakan praktek harian (dzikir dan wirid) tertentu. Adapun isinya hanya ada perbedaan dan persamaan dari amalan kausaran, yang bacaannya tidak boleh diketahui orang luar thoriqot shiddiqiyah. Amalan-amalan tersebut dikerjakan sebisa-bisanya, setidak-tidaknya dikerjakan sesudah menjalankan sholat wajib dan yang lebih utama atau lebih baik dikerjakan pada tengah malam.⁶⁸

⁶⁷ K. Much. Mochtar Mu'thi, *Kausaran dan Dasar-dasar Wirid Kausaran*, Losari Jombang, Halaman 23-38.

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Romli, Tanggal 15 Juni 1997

D. Theologi Thoriqot Shiddiqiyah

Dalam pembahasan theologi ini penulis hanya membahas dua hal sebagai berikut :

1. Sifat dan Dzat Tuhan

Masalah sifat dan Dzat Tuhan dalam pandangan thoriqot shiddiqiyah adalah bahwa seluruh sifat yang menggambarkan kesempurnaan yang tidak terbatas merupakan sifat ketetapan Tuhan, yakni suatu sifat yang mesti dimiliki oleh-Nya, dan seluruh sifat yang menggambarkan kekurangan dan kesempurnaan yang terbatas, merupakan sifat tertolak, yakni sifat yang tidak boleh dimiliki Tuhan. Dengan hanya memperhatikan dzat Tuhan, kita dapat memahami sifat-sifat Tuhan. Artinya dengan hanya memperhatikan dzat Tuhan yang tak terbatas, kita dapat menyimpulkan sifat-sifat yang layak dan mesti bagi-Nya. Sifat-sifat yang tidak dapat dipahami dengan cara tersebut disebut sifat dzat.

Tuhan sebagai sifat dzat Yang Maha Esa dan satu, tapi bukan satu kesatuan. Sehingga kita memandangnya tanpa bagian-bagian. Oleh karena itu kita harus meyakini bahwa seluruh sifat-sifat itu pada hakekatnya adalah lambang kesempurnaan, yang disifatkan pada kesempurnaan, yakni Tuhan. Jadi sifat itu sebenarnya hanyalah lambang semata yang

tidak berhakikat. Maka dari itu sifat-sifat itu akan banyak beragam sesuai dengan banyaknya kebaikan yang dapat kita bayangkan dan mengerti. Akan tetapi ketika kita melihat dzat yang tersifati dengan sifat-sifat itu secara mandiri, jelas kita tidak akan menjumpai kecuali dzat Yang Maha Sempurna dan tidak kekurangan suatu kesempurnaan apapun.⁶⁹

Jadi jelas bahwa hakikat kesempurnaan-Nya telah memaksakan kita untuk mensifati-Nya dengan segala kebaikan semampu kita mengenal kebaikan itu sendiri. Dengan uraian di atas dapat pula kita katakan bahwa seluruh sifat Allah. Sehingga kita maknakan bahwa ayat yang berbunyi "Dengan nama Allah dan Allah adalah seluruh sifat Allah. Kemudian seperti sifat mengetahui dan mencintai, kalau kedua sifat itu kita hubungkan dengan dzat-Nya, maka keduanya akan menjadi sifat dzat, karena masing-masing akan menjadi mengetahui diri-Nya dan mencintai diri-Nya.

Dari penjelasan tentang sifat dan dzat Tuhan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dzat dan sifat-Nya tidak berbeda.
2. Kita tetap mensifati Nya dengan sifat-sifat yang sama dengan dzat-Nya.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Romli, Tanggal 29 Juni 1997.

3. Mensifati-Nya dengan sifat-sifat yang berlainan dengan dzat-Nya berarti syirik, yang disebut dengan syirik sifat.

Menurut pandangan mereka masalah sifat dan dzat ini sangat berperan sebab untuk memudahkan manusia membiasi dirinya dengan cahaya ke-Tuhanan untuk mencapai tujuan dimana ia ciptakan. Pengenalan terhadap ada dan Esa-Nya saja belum cukup untuk mengantarkan manusia kepada tujuannya. Disamping itu belum cukup untuk membimbing manusia untuk menghadap-Nya khususnya bagi manusia awan. Oleh karena itu Tuhan menjelaskan diri-Nya dengan meminjam pemahaman-pemahaman yang dimiliki manusia. Semacam kasih sayang, murah hati, indah, maaf, dan lembut dan lain-lain. Oleh karena itu pinjaman pemahaman itu dimaksudkan membimbing manusia kepada cara berhadap dihadapan-Nya. Maka ia segera memberikan semangat bagi yang berdosa supaya tidak putus asa, dengan mengenalkan diri-Nya sebagai pema'af dan penerima taubat, dan bagi yang lemah untuk memohon kekuatan kepada-Nya, dengan mengenalkan diri-Nya sebagai yang kuat dan perkasa, dan lain-lain.

2. *Pandangan Thoriqot shiddiqiyyah Tentang Tuhan*

Pandangan thoriqot shiddiqiyyah terhadap Tuhan tidak berbeda dengan pandangan para sufi. Menurut

mereka tidak hanya terbatas yang tersebut dalam penjelasan di atas yang mengenai sifat dan dzat Tuhan yang didasarkan kepada keterangan-keterangan mengenai hukum naqli dan hukum aqli. Akan tetapi dalam pembicaraan-pembicaraan mengenai kehidupan para pengikut thoriqot shiddiqiyah, mereka tidak membatasi diri dalam mengakui bahwa Tuhan itu wajib ada, wajib kekal, wajib tunggal, wajib hidup dan lain-lain. Juga tidak membatasi diri dengan mengakui sifat yang mustahil pada tuhan, seperti tidak ada, baru, fana dan lain-lain, tetapi mereka menganggap Tuhan itu sumber dari segala kesempurnaan dan keindahan yang tiap saat menjadi pemikiran bagi para pengikut thoriqot shiddiqiyah.

Dari manapun sumbernya, pengikut thoriqot shiddiqiyah menerima segala keterangan yang menerangkan, bahwa Tuhan itu sempurna dan sumber kesempurnaan, tetapi dalam tujuan hidup bagi thoriqot shiddiqiyah adalah mencari yang indah dan sempurna itu. Dalam pandangan thoriqot shiddiqiyah terhadap Tuhan, bahwa Tuhan tidak dapat dipisahkan dari dirinya, artinya tuhan itu dekat dengan manusia. Dalam Al-Qur'an tentang hubungan Tuhan dan manusia dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi :

وإذا سألك عبادي عني فاني قريب

"Apabila hamba-Ku bertanya kepada engkau tentang hal Ku, maka sesungguhnya Aku dekat.

Pandangan mereka, Tuhan tidak hanya berada di langit tetapi juga berada dimana saja, oleh karena itu mereka melihat Tuhan dalam keadaan ghaib tetapi tidak ghaib, di dalam dirinya atau di luar dirinya, kemana mukanya dipalingkan disitu ada Tuhan berada. Ibadat mereka tidak hanya melakukan penyembahan yang bercorak ketuhanan saja, melainkan lebih dari itu, mereka berusaha mencari jalan atau ikhtiyar agar mereka mengenal dirinya lebih dalam, untuk mengetahui Tuhan. Setelah itu berusaha mendekatkan diri kepada kesempurnaan Tuhan, dengan mengharap datangnya pengamatan hakikat yang sempurna atas ketidaksempurnaan dirinya. Dalam hadits disebutkan "Barang siapa yang mengenal dirinya maka dia mengenal Tuhannya" (*من عرف نفسه فقد عرف ربه*). Karena orang yang tidak mengenal atau mengetahui dirinya itu lebih tidak mengetahui orang lain, maka dia harus mengetahui dirinya sebanyak dia mesti mengetahui Tuhan.⁷⁰ Al-Hujwiri menafsirkan hadits ini sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Romli, Tanggal 1 Juli 1997

"Barang siapa mengetahui dirinya fana (fana') maka dia sudah mengetahui Tuhannya sebagai dzat Maha Abadi (baqa'), begitu pula barang siapa mengetahui dirinya sebagai berkedudukan rendah (dzull), maka dia mengetahui Tuhannya sebagai dzat Maha Kuasa ('izz), dan juga barang siapa mengetahui dirinya dalam penghambaan (ubudiyah), maka dia mengetahui Tuhannya sebagai Tuhan (rububiyah). Jadi, orang yang tidak mengetahui dirinya itu akan ter¹¹hijab dari pengetahuan tentang segala sesuatu."

Dalam keadaan demikian seseorang yang pada dirinya tercahayai nur Illahi. Maka mereka senantiasa memikirkan dan menyebut Tuhan, mereka berusaha melenyapkan kekurangan dan ketidaksempurnaannya. Disaat mereka melihat Tuhan yang berada di hadapannya, maka itu merupakan suatu hal yang bahaya bagi dirinya. Orang yang demikian itulah disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

الذین آمنوا وتطہئن قلوبہم بذكر اللہ
الا بذكر اللہ تطہئن القلوب

"Orang-orang yang beriman itu, hati mereka menjadi tenang karena mengingat (berdzikir) kepada Allah. Ingatlah bahwa dengan mengingat kepada Allah itulah hati akan menjadi tenang. (QS. Ra'd : 28)".¹²

¹¹ Shigeru Kamada, *Telaah atas Istilah Sirr dalam Teori Latha'if Sufi*, Al-Hikmah 14, 1995, Halaman 70.

¹² Mahmud Yunus, *Loc Cit*, Halaman 355.

Terutama mereka yang sudah mencapai bersatu dengan Tuhan, maka kesatuan dengan Tuhan itu lebih erat dan sering diucapkan dengan lisannya. Dikatakan bahwa apabila seseorang telah bersih bathinnya dan senantiasa hidup dalam kekusian rohani, maka ia mengikat ke dalam maqom taqarrub, yaitu berdekatan dengan Tuhan. Konon orang yang maqomnya taqarrub itu telah mesra dengan dzikir. Dengan demikian telah terpijar dalam dzat Tuhan, fana dalam dirinya dan Tuhannya. Dalam keadaan demikian orang itu sampailah kepada tingkat hulul, yaitu tingkat kesatuan antara kholiq dan makhluk, maka menjelmalah Tuhan ke dalam dirinya. Ia tidak sadar akan dirinya dan segala ucapannya telah berpindah dari pada ucapan manusia kepada Tuhan.⁷³ Seperti beberapa contoh ucapan para sufi masalah hulul, diantaranya Muhammad bin Wasi : "Saya tidak melihat segala sesuatu tanpa Allah di dalamnya".⁷⁴ Al-Hallaj dalam liriknya mengatakan :

"Kau antara kalbu dan denyutku berlalu
 bagaikan air mata menetes dari kepalaku
 bisik-Mu pun tinggal dalam relung hatiku
 bagai ruh yang hulul dalam tubuh jadi satu".⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Bapak Romli, Tanggal 1 Juli 1997.

⁷⁴ Shigeru Kamada, *Op. Cit.*, Halaman 72.

⁷⁵ Abu Al Wafa' al-Ghanimi al Taftazani, *Op.Cit.*, Halaman 124.

Kemudian dalam pernyataan tentang penyatuan yaitu :

"Padu sudah roh-Mu dengan rohku jadi satu bagaikan khamar dan air bening terpadu satu dan jika sesuatu menyentuh-Mu, tersentuhlah aku karena itu Kau, dalam segala hal, adalah aku."⁷⁶

Dan banyak sekali cerita-cerita yang menunjukkan bahwa pandangan para sufi terhadap Tuhan itu mendalam sekali, demikian mendalamnya kecintaan kepada Allah itu, sehingga banyak kata-kata yang tidak dapat ditafsirkan secara lahir. Demikian halnya pandangan thoriqot shiddiqiyah, dengan melalui thoriqot inilah yang nantinya dapat mengantarkan pada maqom taqarrub, berdekatan dengan Tuhan (ma'rifatullah) dan itu merupakan tujuan akhir dari thoriqot shiddiqiyah.

E. Pemahaman dan Pengamalan Para Pengikut Thoriqot Shiddiqiyah Terhadap agama Islam

1. Pemahaman dan pengamalannya terhadap agama Islam sebelum ditanamkan masalah theologi

a. Pemahaman terhadap aqidah Islam

Sebelum ditanamkan masalah theologi, agidah para pengikut thoriqot shiddiqiyah memperhatikan, sebab latar belakang mereka adalah awam masalah agama dan mereka dari kalangan pemuda, dalam arti

⁷⁶ *Ibid*, Halaman 125

pemuda yang hidupnya mengalami banyak problem, hidupnya penuh dengan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pengamalan terhadap syariat Islam

Sebagai realisasi dari aqidah Islam, maka wujudnya adalah dalam bentuk pengamalan terhadap syari'at Islam, dalam hal ini yang berupa amalan ibadah (peribadatan). Dengan melihat kenyataan aqidah para pengikut thoriqot shiddiqiyah seperti tersebut di atas, maka dapat dipastikan bahwa pengamalan melaksanakan peribadatanpun kurang baik. Pada prinsipnya jika kalau seseorang aqidah tauhidnya baik, maka dalam menjalankan peribadatanpun baik pula dan sebaliknya.

2. *Pemahaman dan pengamalannya terhadap agama Islam setelah ditanamkan masalah theologi*

a. Pemahaman terhadap aqidah Islam

Setelah ditanamkan masalah theologi, diantaranya masalah sifat dzat Tuhan dan pandangan thoriqot shiddiqiyah terhadap tuhan, aqidah tauhid mereka semakin baik. Pola hidup mereka berubah, mereka bertambah semangat untuk mensucikan jiwanya dan meningkatkan ibadah guna mendekatkan diri kepada Tuhan.

b. Pengamalan terhadap syari'at Islam

Sebagai relaisasi dari aqidah Islam, maka wujudnya adalah dalam bentuk pengamalan terhadap syari'at Islam yang berupa pengamalan peribadatan diantaranya bentuk ibadah sholat, ibadah sholat berjam'ah, ibadah puasa, pengamalan ibadah zakat, ibadah membaca Al-Qur'an, semua amalan tersebut dikerjakan dengan lebih baik setelah mereka tanamkan masalah theologi.